

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam proses keberlangsungan hidupnya. Chaer (2010:14) berpendapat bahwa bahasa dalam kajian linguistik umum lazim didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya melakukan interaksi dengan sesamanya. Melalui jalan bahasa, manusia bisa menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Kridalaksana (2008:130) menyatakan bahwa komunikasi merupakan penyampaian amanat dari sumber atau pengirim ke penerima melalui sebuah saluran. Bahasa pada hakikatnya sebagai alat komunikasi atau interaksi. Seseorang dalam proses pengungkapan pikirannya perlu menggunakan bahasa agar apa yang dipikirkannya tersampaikan ke penerima. Individu dikatakan berhasil dalam berkomunikasi apabila individu tersebut mampu menjalin relasi yang saling menguntungkan. Maka penting memahami cara berbahasa yang baik dan benar agar memperoleh manfaat yang maksimal.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satu cara berkomunikasi yang dapat dilakukan adalah pidato. Menurut Gamal (2006:5) yang menyatakan bahwa pidato merupakan ilmu sekaligus seni berbicara di hadapan umum. Pidato umumnya dilakukan oleh orang penting atau pejabat publik untuk menyampaikan gagasan, ide, mempengaruhi, maupun mengajak.

Cara ini ditempuh para orang penting atau pejabat publik untuk efektifitas berkomunikasi.

Dalam proses berpidato terkandung tindak tutur. Yule (2006:82) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dalam konsepsi tindak tutur yang dikemukakan Yule dapat diartikan, bahwa dibalik tuturan mengandung maksud serta tujuan yang ingin disampaikan. Setidaknya ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, ilokusi, dan tindak perlokusi. Wijana (1996:17-20) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, sedangkan tindak ilokusi merupakan tindakan selain untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu, dan tindak perlokusi merupakan tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Wijana (1996: 19) berasumsi bahwa dari ketiga jenis tindak tutur, tindak ilokusi merupakan tindak tutur terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Berangkat dari asumsi yang disampaikan Wijana, peneliti tertarik untuk menemukan dan menjelaskan tindak tutur ilokusi apa saja yang terkandung dalam sebuah pidato. Dari beberapa tokoh politik di Indonesia, Anis Matta termasuk salah satu tokoh politik Indonesia yang menguasai dua keahlian sekaligus. Dalam pengantar penerbit buku Momentum Kebangkitan (2014) dituliskan bahwa tidak banyak orang yang menguasai dua keahlian sekaligus, fasih berbicara dan piawai menulis. Namun, Anis Matta memiliki kelebihan dengan menguasai sekaligus dua

jenis keterampilan tersebut, piawai dalam menulis dan juga memiliki kefasihan berbicara bahkan hingga taraf kemampuan membakar semangat masa yang mendengarkannya. Periode 2013-2014 menjadi waktu yang begitu penting dalam perjalanan Anis Matta. Selepas Luthfi Hasan Ishaq tersangkut kasus suap impor daging sapi, Anis Matta diberi mandat kepercayaan untuk memimpin Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di tengah badai. Kepemimpinan Anis Matta setidaknya terbukti di masa-masa sulit PKS. Pidatonya yang mampu membakar semangat kader untuk bangkit dan berjuang bertahan di tengah badai. Oleh karena itu, Fahri Hamzah menyebut Anis Matta sebagai nahkoda di tengah badai.

Pada acara Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat, Anis Matta diberi kesempatan untuk menyampaikan pidato di depan kader dan simpatisan Partai Keadilan Sejahtera. Pidato Anis Matta memiliki arti penting karena Anis Matta selalu mencoba menghadirkan tema baru dalam setiap pidatonya. Selain itu, ada warna yang konsisten mengarah persoalan kebangkitan peradaban yang disampaikan dengan bobot yang tidak main-main. Pada pidato Menyambut Ramadan di Kota Cirebon, Anis Matta menyampaikan tema “Alquran berbicara tentang konspirasi”. Kata konspirasi menjadi hangat di akhir tahun 2016, manakala beberapa ulama di tangkap dengan tuduhan makar oleh aparat keamanan.

Kemudian, pada pidato Mengenang Taufik Ridlo, Anis Matta menyampaikan tema “Makna yang menyambung dua kehidupan”. Tema yang mempresentasikan hubungan yang begitu dekat, baik Anis Matta secara pribadi

maupun mitra tutur pada umumnya kepada Taufik Ridlo. Maka, momentum mengenang Taufik Ridlo seperti membuka jejak perjuangan Taufik Ridlo yang telah meninggal dunia pada awal tahun 2017 silam.

Dalam pidato Anis Matta Menyambut Ramadan di Kota Cirebon, 25 Mei 2017 peneliti melihat adanya tindak ilokusi yang terjadi. Tindak ilokusi tersebut terlihat pada kutipan pidatonya.

*“Assalamu’alaikum warahmatullahi wa barakatuh”*

Pada tuturan di atas merupakan sebuah sapaan dalam bentuk salam. Penggunaan tuturan *Assalamu’alaikum warahmatullahi wa barakatuh* yang diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk menginformasikan belaka. Namun lebih dari itu, bahwa sapaan yang dikemukakan penutur di awal pidatonya adalah untuk menciptakan keakraban antara penutur (Anis Matta) dan mitra tuturnya (audiens). Di samping sebagai sapaan, tuturan itu adalah doa. Tuturan *Assalamu’alaikum warahmatullahi wa barakatuh* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti semoga keselamatan, keberkahan, dan kasih sayang Allah menyertai kalian. Dengan demikian, tuturan di atas dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.

Selain tindak tutur ilokusi ekspresif di atas, peneliti juga melihat adanya tindak tutur representatif pada pidato Anis Matta.

*“Karena itu apa yang sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan kaum Muslimin, mungkin tidak akan saya ulang-ulangi.” (10/I)*

Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya (Putrayasa, 2009:90). Adapun tuturan di atas

termasuk dalam bentuk tuturan memberitahukan. Penutur (Anis Matta) menggunakan tuturan di atas untuk memberitahukan kepada mitra tuturnya (audiens) bahwa penutur (Anis Matta) tidak akan membahas mengenai amalan wajib dan sunah pada bulan Ramadan di acara menyambut Ramadan PKS Kota Cirebon. Hal itu dikarenakan informasi seputar amalan wajib dan sunah pada bulan Ramadan sudah menjadi pengetahuan umum umat Islam. Dengan perkataan lain, penutur (Anis Matta) akan menyampaikan sesuatu yang lain pada kesempatan itu. Penanda lingual pada tuturan di atas yakni ‘mungkin tidak akan saya ulang-ulangi’.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan tindak tutur ilokusi direktif.

“Mudah-mudahan Allah *Subhanahu Wa Taala* telah memberkati hidup kita pada rajab dan sya’ban yang sudah kita lalui dan insya Allah memberikan kita umur untuk dapat menikmati bulan Ramadan tahun ini, insya Allah”.

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu. Tuturan yang diucapkan penutur (Anis Matta) bukan semata-mata dimaksudkan untuk menginformasikan belaka. Namun lebih dari itu, bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan tuturan yang disampaikan itu. Dari tuturan di atas termasuk dalam jenis tuturan mengajak. Ajakan yang dimaksud yaitu penutur (Anis Matta) mengajak mitra tutur (audiens) untuk berdoa atau memohon kepada Allah SWT agar memberikan keberkahan pada bulan Rajab dan Sya’ban dan mempertemukan dengan bulan Ramadan. Tuturan di atas bukan semata-mata untuk mengatakan

atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga digunakan untuk melakukan sesuatu, yaitu mengajak mitra tutur untuk berdoa kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai tindak tutur khususnya dalam pada pidato Anis Matta. Hal-hal yang melatarbelakangi tuturan yang disampaikan dalam Anis Matta patut dijadikan sebagai bahan kajian. Apalagi sebagian besar tuturan-tuturan itu juga mengandung maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan Anis Matta kepada audiensnya. Tujuan dan maksud dari tuturan dapat diketahui melalui analisis tindak tutur. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Anis Matta pada Acara Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, rumusan masalah yang penulis bahas secara khusus pada skripsi ini adalah “Bentuk tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam pidato Anis Matta pada Acara Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017?” .

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan. Dari rumusan masalah yang penulis kemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato Anis

Matta pada Acara Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut

- a. dapat memberikan sumbangan pengetahuan hasil kajian pragmatik yang berguna bagi perkembangan linguistik khususnya dalam hal tindak tutur ilokusi,
- b. dapat menambah referensi baru tentang tindak tutur ilokusi pidato.

##### **2. Manfaat Praktis**

Selain secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, dengan penjelasan sebagai berikut

- a. dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai referensi dalam menganalisis tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik,
- b. dapat mengetahui maksud dan tujuan pidato Anis Matta pada Acara Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan. Sistematika penulisan yang mengacu kepada Panduan Tata Laksana

dan Tata Tulis Tugas Akhir Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, bab ini memberikan gambaran awal mengenai apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan memuat beberapa subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang penelitian relevan dan landasan teori. Penelitian relevan berisi penelitian sepadan yang pernah dilakukan. Penelitian relevan yang digunakan yaitu dengan. Judul penelitian “Kajian Tindak Tutur Narasumber dalam *Talks Show* Hitam Putih Periode Januari 2015” dan “Analisis Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Basa Basi di Stasiun Televisi Trans TV pada Januari 2015”. Selanjutnya landasan teori yang memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan tentunya merupakan teori yang mendukung penelitian dalam bentuk tindak tutur ilokusi dalam “Pidato Anis Matta”. Teori tersebut meliputi pragmatik, aspek-aspek situasi tutur, bentuk tindak tutur (lokusi, ilokusi, dan perlokusi).

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, serta tahap-tahap penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian ini mengandung tiga tahap, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Tahapan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan jalannya penelitian. Sehingga diharapkan penelitian bisa berjalan optimal dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan lengkap mengenai data yang diperoleh. Kemudian data yang diperoleh dianalisis serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Hasil penelitian ini membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi pidato. Pidato yang digunakan adalah pidato Anis Matta ‘Menyambut Ramadan dan Mengenang Taufik Ridlo di Jawa Barat Tahun 2017’.

Bab kelima yaitu penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan ini berisi tentang rangkuman semua hasil analisis yang telah diuraikan melalui deksriptif kualitatif dipembahasan. Saran berisi saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Dengan penelitian ini diharapkan menjadi refleksi untuk penelitian selanjutnya.